

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gangguan kesehatan yang terjadi pada pekerja saat bekerja ataupun setelah masa bekerja yang disebabkan dari pekerjaan ataupun lingkungan kerja disebut dengan penyakit akibat kerja. Setiap tahun jumlah pekerja yang meninggal akibat penyakit dan cedera akibat kerja melebihi 2,3 juta jiwa, sekitar 2 jutanya terjadi akibat penyakit akibat kerja yang bersifat fatal.<sup>1</sup> Data tersebut menyatakan bahwa, setiap harinya terdapat 6,4 ribu pekerja mengalami kematian dan 860 ribu pekerja mengalami kesakitan, hal ini sangat berdampak dengan keseimbangan yang ada di tempat kerja.<sup>1</sup> Angka-angka tersebut membuktikan bahwa secara global, perlu adanya perubahan paradigma terkait pencegahan penyakit akibat kerja. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2014, hasil laporan dari 26 provinsi terdapat sekitar 2,9 juta kasus penyakit umum atau yang biasa terjadi pada pekerja dan diperkirakan terdapat 428,8 ribu kasus penyakit yang berhubungan langsung dengan pekerjaan.<sup>2</sup> Sekitar satu pertiga provinsi di Indonesia masih memiliki angka keluhan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional dengan jumlah rata-rata sekitar 26,74% pada kelompok usia 15 tahun ke atas.<sup>3</sup>

Penyakit akibat kerja yang paling umum dijumpai yaitu keluhan *musculoskeletal*. Keluhan *musculoskeletal* ialah rasa nyeri ataupun sakit yang dirasa di daerah otot-otot skeletal karena otot-otot tersebut memperoleh beban secara terus-menerus pada rentang waktu yang lama.<sup>4</sup> Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, keluhan ini menjadi kontributor utama kecacatan di dunia sebesar 1,71 miliar kasus dan kontributor terbesar *Years Lived with Disability* (YLDs) sebesar 149 juta kasus.<sup>5</sup> Kemudian, Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 terkait prevalensi kejadian *musculoskeletal* di Indonesia mencapai angka 7,30% dan prevalensi *musculoskeletal* di Provinsi Jambi mencapai 8,67%.<sup>6</sup>

Penyebab terbesar kejadian keluhan *musculoskeletal* salah satunya adalah *Low Back Pain* (LBP)<sup>5</sup>. *Low Back Pain* (LBP) menjadi keluhan *musculoskeletal* di dunia yang umumnya sangat sering dilaporkan. Keluhan ini terjadi akibat aktivitas

dengan posisi yang monoton seperti duduk, berdiri, membungkuk, mengangkat, menarik, dan memutarakan punggung secara berulang dalam jangka waktu yang lama<sup>4</sup>. Berdasarkan laporan dari 160 negara, *Low Back Pain* (LBP) menjadi penyebab kecacatan yang paling tinggi yaitu 568 juta kasus. Menurut Global Burden Disease (GBD) tahun 2017, banyak penyebab kecacatan pada tahun 1990 yang sama di tahun 2017, salah satunya *Low Back Pain* (LBP) karena masih kurangnya kemajuan yang dilakukan dalam menghadapi masalah kesehatan. *Low Back Pain* (LBP) sebagai penyebab utama kecacatan berada di peringkat pertama pada tahun 1990 dan 2017. Kemudian, *Low Back Pain* (LBP) juga menjadi peringkat kedua sebagai penyebab utama kematian dini dan kecacatan dalam kelompok *High Socio-Demographic Index (SDI) Countries* tahun 2017. Tren kematian dini dan kecacatan saat ini terus mengalami peningkatan, Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami peningkatan sebesar 40%.<sup>5,7</sup>

Kejadian *Low Back Pain* (LBP) sangat memengaruhi produktivitas dunia kerja di Indonesia karena banyaknya jam kerja yang hilang setiap tahunnya. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018 menyatakan bahwa, kejadian *Low Back Pain* (LBP) di Indonesia memperoleh persentase sebesar 18%. Angka kejadian ini di Indonesia belum dapat dipastikan dengan lengkap karena laporan yang masuk masih rendah tetapi perkiraannya berada pada 7,6% hingga 37% dari seluruh total populasi di Indonesia.<sup>8-10</sup>

Keluhan *Low Back Pain* (LPB) sangat lumrah terjadi dan hampir setiap orang pernah merasakannya. Keluhan ini juga memengaruhi dunia kerja dengan terbatasnya pergerakan dan ketangkasan para pekerja, banyak pekerja yang mengalami pensiun dini, menurunnya tingkat kesejahteraan, serta semakin berkurangnya tindakan partisipasi dalam bermasyarakat.<sup>4</sup>

Pada penelitian Sahara (2020) dengan menggunakan *Literature Review* pada 21 jurnal dalam rentang tahun 2010 hingga 2020 terkait faktor-faktor yang meningkatkan risiko pekerja mengalami *Low Back Pain* (LBP), ada 12 faktor risiko yang berpengaruh. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Low Back Pain* (LBP) ada hubungannya dengan usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), masa kerja, lama kerja, repetisi, beban kerja, posisi saat bekerja, stres, aktivitas fisik, kebiasaan

merokok, serta riwayat penyakit. Faktor risiko yang sangat signifikan dan memiliki pengaruh yang besar dengan *Low Back Pain* (LBP) adalah posisi kerja.<sup>11</sup>

Penelitian Arifianto, dkk (2017) yang dilakukan terhadap Pekerja Konveksi Industri menyatakan adanya hubungan antara usia, masa kerja, Indeks Massa Tubuh (IMT), beban kerja, lama kerja, dan sikap kerja dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP). Hasil analisis diperoleh bahwa pekerja yang berisiko terjadinya *Low Back Pain* (LBP) sejumlah 56,7%.<sup>12</sup> Penelitian oleh Rasyidah, dkk (2019) diperoleh adanya keterkaitan antara jenis kelamin, sikap kerja, dan masa kerja terhadap *Low Back Pain* (LBP) pada pasien *Low Back Pain* (LBP) di Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Pada lima bulan terakhir sebelum dilakukan penelitian, diperoleh 425 pasien mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan tahun 2017 terdapat 991 pasien yang berkunjung sebagai pasien *Low Back Pain* (LBP).<sup>13</sup> Riset oleh Mentari (2016) menemukan hubungan durasi kerja terhadap kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada karyawan PT Angkasa Pura I Makassar. Hasil penelitian menyatakan bahwa proporsi kejadian cukup tinggi yaitu 38,9% walaupun tidak ditemukan hubungan spesifik antara keluhan terhadap durasi kerja.<sup>14</sup>

Provinsi Jambi memiliki tiga bandar udara yaitu Bandar Udara Sultan Thaha, Bandar Udara Muaro Bungo, dan Bandar Udara Depati Parbo. Bandar Udara Sultan Thaha adalah bandar udara yang beroperasi setiap hari dengan 8 maskapai penerbangan sedangkan, dua bandar udara lainnya beroperasi dua hingga tiga hari dalam seminggu.<sup>15</sup> Beroperasinya Bandar Udara Sultan Thaha Jambi setiap hari meningkatkan risiko-risiko bahaya yang ada di tempat kerja seperti kebisingan, paparan radiasi sinar x, kontaminasi bahan kimia berbahaya, stres kerja, hingga kelelahan kerja. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilaksanakan, didapatkan informasi bahwa 8 dari 12 pegawai pernah merasakan keluhan *Low Back Pain* (LBP). Keluhan tersebut dirasakan petugas karena terlalu lama dalam posisi duduk, berdiri yang terlalu lama, serta melakukan gerakan repetisi dalam waktu yang lama sehingga pegawai merasakan kaku, pegal, dan nyeri di daerah punggung, pinggang, hingga kaki yang menjadi gejala dari *Low Back Pain* (LBP).

Pentingnya untuk melakukan penelitian terkait keluhan yang dialami para petugas terkait *Low Back Pain* (LBP) sehingga dapat meminimalisir hilangnya jam

kerja akibat terjadinya keluhan tersebut dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena banyaknya pegawai yang mengalami keluhan dan berdampak pada keseimbangan di tempat kerja yang beroperasi setiap hari, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui proporsi keluhan *Low Back Pain* (LBP), usia, jenis kelamin, status gizi, kebiasaan merokok, lama kerja, masa kerja, sikap kerja, dan stres kerja pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan usia dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.

- f. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- g. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- h. Untuk mengetahui hubungan sikap kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.
- i. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Pegawai PT Angkasa Pura II Bandar Udara Sultan Thaha Jambi Tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang ada pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, khususnya Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bandar Udara Sultan Thaha Jambi:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi, pertimbangan, dan saran dalam mengevaluasi *Standar Operational Procedure* (SOP) yang telah ada di tempat kerja sesuai dengan ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- b. Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi:

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi yang berhubungan dengan berbagai faktor yang memiliki hubungan dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

c. Bagi penelitian selanjutnya:

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi sumber acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya terkait berbagai faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

d. Bagi peneliti:

Penelitian ini mampu menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti di Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.